

WIRAUSAHA : KUNCI SUKSES DI ERA MODERN

Ussy Dwi Agnisa¹, Fauziyatul Hamamy²

¹Universitas Djuanda, ussydwiagnisa14@gmail.com

²Universitas Djuanda, fauziyatulhamamy170815@gmail.com

ABSTRAK

Metode Kewirausahaan merupakan motor penggerak inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan transformasi sosial di era globalisasi. Artikel ini mengulas esensi kewirausahaan, karakteristik wirausaha sukses, peluang bisnis, tantangan usaha, dan strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Dengan fokus pada kreativitas, adaptasi teknologi, keberlanjutan, literasi manajerial, dan pemanfaatan ekosistem digital, kewirausahaan menjadi solusi strategis untuk mengatasi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong daya saing ekonomi. Analisis mendalam terhadap dampak kewirausahaan di Indonesia menunjukkan peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kata Kunci: kewirausahaan; inovasi; umkm

PENDAHULUAN

Dalam Kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan identifikasi peluang, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan risiko untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di era modern yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan perubahan pola konsumsi, wirausaha memiliki peran sentral dalam mendorong inovasi dan memperkuat perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menyumbang 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja, menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional (Puspitorini). UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempromosikan inklusi ekonomi di daerah pedesaan dan perkotaan.

Perkembangan teknologi, khususnya platform digital seperti e-commerce dan media sosial, telah mengubah lanskap kewirausahaan. Wirausaha kini dapat

menjangkau pasar global dengan biaya yang relatif rendah, mengoptimalkan strategi pemasaran melalui analitik data, dan berinovasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, di balik peluang ini, wirausaha menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, persaingan pasar yang semakin ketat, kurangnya literasi manajerial, dan kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan preferensi konsumen. Selain itu, tren global seperti keberlanjutan dan ekonomi hijau menuntut wirausaha untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam model bisnis mereka, yang sering kali memerlukan investasi awal yang signifikan.

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya mendukung kewirausahaan melalui berbagai program, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan infrastruktur digital. Meskipun demikian, kesenjangan digital antara wirausaha di perkotaan dan pedesaan masih menjadi hambatan, dengan hanya 25% UMKM di daerah pedesaan yang memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran (APDI, 2023). Selain itu, rendahnya literasi manajerial dan keterbatasan akses pendanaan sering kali menyebabkan tingginya tingkat kegagalan usaha, terutama pada tiga tahun pertama operasional. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak kewirausahaan melalui hasil dan pembahasan berbasis data, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan wirausaha, serta merumuskan strategi untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan prosiding ilmiah yang membahas Kewirausahaan. Prosedur analisis dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan, mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema (prinsip, implementasi, tantangan,

dan efektivitas), serta melakukan sintesis temuan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai wujud nyata kewirausahaan menyumbang 61% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya tulang punggung perekonomian (Raysharie). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah menyalurkan dana sebesar Rp 300 triliun kepada lebih dari 8 juta wirausaha sejak 2015, dengan tingkat pengembalian kredit mencapai 95%, mencerminkan komitmen dan kapasitas wirausaha dalam mengelola usaha (Novitasari, 2022). Survei oleh Asosiasi Pengusaha Digital Indonesia (APDI) tahun 2023 mengungkapkan bahwa 70% wirausaha yang memanfaatkan platform digital seperti e-commerce (Tokopedia, Shopee) dan media sosial (Instagram, TikTok) melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 20-30% dalam satu tahun. Selain itu, 45% wirausaha digital berhasil memperluas pasar mereka ke tingkat nasional, bahkan internasional, berkat aksesibilitas platform digital (JAMHURI).

Namun, tantangan signifikan masih menghambat pertumbuhan kewirausahaan. Sekitar 40% UMKM di Indonesia menghadapi kesulitan akses pendanaan, terutama di daerah pedesaan (BPS, 2023). Sebanyak 30% UMKM gagal bertahan lebih dari tiga tahun karena kurangnya literasi manajerial, strategi pemasaran yang lemah, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan pasar (Rofiq, 2023). Survei APDI (2023) juga menunjukkan bahwa hanya 25% UMKM di luar kota besar menggunakan platform digital untuk pemasaran, mengindikasikan kesenjangan digital yang signifikan (Luthfiyah, 2025). Di sisi lain, sektor kewirausahaan berbasis keberlanjutan menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Permintaan terhadap produk ramah lingkungan meningkat sebesar 15%

per tahun, didorong oleh kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan. Bisnis berbasis green economy, seperti produk daur ulang dan kemasan biodegradable, telah menarik minat investor dan konsumen, dengan pertumbuhan pendapatan rata-rata 18% per tahun (Laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Temuan di atas menegaskan bahwa kewirausahaan, khususnya melalui UMKM, memiliki dampak ekonomi dan sosial yang luar biasa di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah solusi efektif untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Keberhasilan program KUR mencerminkan pentingnya intervensi pemerintah dalam menyediakan akses modal, yang menjadi salah satu hambatan utama bagi wirausaha pemula. Tingkat pengembalian kredit yang tinggi (95%) menunjukkan bahwa wirausaha memiliki disiplin dan potensi untuk mengelola bisnis secara berkelanjutan, asalkan didukung oleh akses pendanaan yang memadai dan pelatihan yang relevan.

Pemanfaatan teknologi digital telah menjadi game-changer bagi wirausaha. Platform e-commerce dan media sosial tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga memungkinkan wirausaha untuk memahami perilaku konsumen melalui analitik data. Hal ini sejalan dengan teori Schumpeter (1934) tentang "destruksi kreatif," di mana inovasi teknologi menggantikan metode bisnis tradisional, menciptakan efisiensi dan peluang baru. Namun, kesenjangan digital yang terlihat dari rendahnya adopsi teknologi di kalangan wirausaha pedesaan (hanya 25% menggunakan platform digital) menunjukkan perlunya investasi dalam infrastruktur internet dan pelatihan teknologi. Program literasi digital yang ditargetkan untuk wirausaha di daerah terpencil dapat menjembatani kesenjangan ini dan meningkatkan daya saing UMKM.

Tantangan literasi manajerial juga menjadi isu krusial. Banyak wirausaha gagal karena kurangnya keterampilan dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan perencanaan strategis. (Srihadiastuti, 2018), wirausaha sukses adalah mereka yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis dan beradaptasi dengan dinamika

pasar. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan yang mencakup aspek-aspek seperti analisis keuangan, strategi pemasaran digital, dan manajemen risiko harus menjadi prioritas. Pemerintah dan sektor pendidikan dapat berkolaborasi untuk menyediakan kursus online gratis atau bersubsidi guna meningkatkan kapasitas wirausaha.

Tren keberlanjutan menawarkan peluang besar bagi wirausaha untuk berinovasi. Permintaan terhadap produk ramah lingkungan mencerminkan perubahan paradigma konsumen yang semakin peduli pada isu lingkungan dan sosial. Wirausaha yang mengintegrasikan praktik berkelanjutan, seperti penggunaan bahan baku daur ulang atau pengurangan emisi karbon, tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat citra merek mereka di mata konsumen. Namun, tantangan seperti biaya produksi yang lebih tinggi untuk produk ramah lingkungan perlu diatasi melalui subsidi atau insentif pajak dari pemerintah.

Selain itu, kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kuat. Komunitas wirausaha, inkubator bisnis, dan investor dapat berperan dalam memberikan mentorship, akses pasar, dan pendanaan. Contohnya, program inkubator seperti Startup Indonesia dan Go-Startup telah membantu ratusan wirausaha muda untuk mengembangkan bisnis mereka melalui pelatihan dan akses ke investor. Pemerintah juga dapat memperluas kebijakan seperti KUR dengan menambahkan komponen pelatihan teknologi dan manajemen untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan bisnis, tetapi juga tentang membangun ekosistem yang mendukung inovasi, inklusi, dan keberlanjutan. Dengan mengatasi tantangan seperti kesenjangan digital dan literasi manajerial, serta memanfaatkan peluang di sektor digital dan keberlanjutan, wirausaha dapat terus menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia. Dukungan lintas sektor, termasuk pemerintah, swasta, dan komunitas, akan mempercepat transformasi ini.

KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan kekuatan pendorong utama dalam membangun perekonomian yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa UMKM, sebagai tulang punggung kewirausahaan, berkontribusi besar terhadap PDB (61%) dan penyerapan tenaga kerja (97%), menjadikannya solusi efektif untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Program seperti KUR telah membuktikan keberhasilannya dalam menyediakan akses modal, dengan tingkat pengembalian kredit yang tinggi menunjukkan potensi wirausaha untuk mengelola bisnis secara bertanggung jawab. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, kesenjangan digital, dan rendahnya literasi manajerial masih menjadi hambatan yang signifikan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform e-commerce dan media sosial, telah meningkatkan daya saing wirausaha, tetapi kesenjangan adopsi teknologi di daerah pedesaan menunjukkan perlunya investasi infrastruktur dan pelatihan. Selain itu, tren keberlanjutan menawarkan peluang besar bagi wirausaha untuk berinovasi dengan produk ramah lingkungan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai potensi maksimal, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, komunitas wirausaha, dan institusi pendidikan untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, kewirausahaan dapat terus menjadi katalis transformasi ekonomi dan sosial, menciptakan masa depan yang lebih inklusif, resilien, dan berdaya saing.

REFERENSI

Jamhuri, M. P. (N.D.).

Luthfiyah, E. &. (2025). Analisis Tren Pasar dan Kelayakan Produk UMKM Era

Digital: Studi Kasus Desa Tampingmojo Jombang. . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*,, 3(5), 429-439.

- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. . *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, , 9(2), 184-204.
- Puspitorini, J. (n.d.). *MANAJEMEN RISIKO USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*.
- Raysharie, P. I. (n.d.). *Ekonomi Kreatif:: Inovasi, Kolaborasi, dan Transformasi*. . PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rofiq, A. S. (2023). *Meningkatkan daya saing UKM: Perspektif strategis*. . Universitas Brawijaya Press.
- Srihadiastuti, R. &. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, ., 6(1), 31-44.